

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI RUMPUT LAUT

*(Studi Kasus di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan,
Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara)*

Rika Hardiana¹, Nurliani², Nuraeni²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

081241515668, rikahardiana63@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the level of production and income of farmers, to know the potential and use of resources (human, capital and equipment), to know market access and price development, to identify the role of government in the development of seaweed farming and to analyze the strategies applied in developing seaweed farming in Liya Bahari Indah Village, Wangi-Wangi Selatan District, Wakatobi Regency. Usefulness of this research is as a consideration for the government and the community associated in the development of seaweed business. This research was chosen because it is one of seaweed production center in Wakatobi Regency. The sample determination was by simple random sampling by taking 20% of farmer population. This research uses SWOT analysis method. The result of the research shows seaweed production is 4,016 kg / respondent 5,822 kg / ha farmer income is Rp 5,415,386 / respondent Rp 7,848,385 / ha, the use of human resources and optimal equipment, market access difficult to access and price fluctuation, the role of government is very low, the SO strategy is the use of labor potential and the use of equipment resources, WO strategy is intensive extension, ST strategy that is the spread of market access and the application of capital assistance as well as supporting facilities and infrastructure supporting industries, WT strategy is to establish institutional containers.

Keywords: development, seaweed, strategiet, SWOT

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat produksi dan pendapatan petani, mengetahui potensi dan penggunaan sumberdaya (manusia, modal dan peralatan), mengetahui akses pasar dan perkembangan harga, mengidentifikasi peran pemerintah dalam pengembangan usahatani rumput laut dan menganalisis strategi yang diterapkan dalam mengembangkan usahatani rumput laut di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi. Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun masyarakat yang berkaitan dalam pengembangan usaha rumput laut. Penelitian ini dipilih karena merupakan salah satu sentra produksi rumput laut di, Kabupaten Wakatobi. Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana dengan mengambil 20% dari populasi petani. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi rumput laut yaitu 4.016 kg/responden 5.822 kg/ha dan pendapatan petani yaitu Rp 5.415.386/responden Rp 7.848.385/ha, penggunaan sumberdaya manusia dan peralatan optimal, akses pasar sulit diakses dan perkembangan harga mengalami fluktuasi, peran pemerintah sangat rendah, strategi S-O yaitu penggunaan potensi tenaga kerja dan penggunaan sumberdaya peralatan, strategi W-O yaitu penyuluhan yang intensif, strategi S-T yaitu penyebaran

akses pasar dan pengajuan bantuan modal juga bantuan sarana dan prasarana pendukung industri, strategi W-T yaitu membentuk wadah kelembagaan.

Kata Kunci : pengembangan, rumput laut, strategi, SWOT

PENDAHULUAN

Kabupaten Wakatobi adalah kabupaten kepulauan yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten Wakatobi memiliki luas wilayah daratan ± 823 km² atau hanya sekitar 4,5 persen dari wilayah Kabupaten Wakatobi secara keseluruhan, selebihnya adalah wilayah perairan laut yang luasnya mencapai ± 18.377 km². Kabupaten Wakatobi terdiri dari 8 wilayah kecamatan yang semuanya berada di wilayah kepulauan yang terdiri dari 43 pulau. Luas perairan wilayah tersebut merupakan sumberdaya alam yang sangat potensial untuk mengembangkan berbagai kegiatan perikanan budidaya seperti budidaya rumput laut selain wisata bahari yang telah berkembang selama ini. Rumput laut merupakan suatu organisma fotosintetik di laut, seperti halnya tumbuhan di darat. Perbedaan mendasar dari sistem hidupnya adalah dalam hal pengambilan zat-zat makanan (Atmadja, 1997 dalam Susanto et al, 2007).

Rumput laut memiliki keunggulan dibandingkan dengan jenis komoditas perikanan budidaya lainnya, antara lain, teknologi budidaya yang sederhana, peluang pasar ekspor yang tinggi, penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Modal yang diperlukan relatif kecil; periode pemeliharaan yang singkat, produk olahan yang beragam, serta memiliki fungsi produksi dan ekologis (Parenrengi *et al*, 2008). Keunggulan lain yaitu pembudidaya tidak memerlukan kualifikasi ilmu tertentu sehingga dapat dilakukan oleh masyarakat umum. Menurut Parenrengi *et al* (2008), keunggulan-keunggulan tersebut memberi indikasi positif dalam upaya pengembangan usaha budidaya rumput laut. Untuk mengetahui keadaan produksi rumput laut untuk Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis tingkat produksi dan pendapatan petani, mengetahui potensi dan penggunaan sumberdaya (manusia, modal dan peralatan), mengetahui akses pasar dan perkembangan harga, mengidentifikasi peran pemerintah dalam pengembangan usahatani rumput laut dan menganalisis strategi yang diterapkan dalam mengembangkan usahatani rumput laut di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di pilih karena merupakan salah satu sentra produksi rumput laut di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*) dengan mengambil 20% dari populasi petani rumput laut yaitu 195 maka didapatkan sampel sebanyak 39 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang bersumber dari petani yang terpilih sebagai responden dengan menggunakan bantuan kuisioner. Sedangkan data sekunder yang bersumber dari instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Analisis data merupakan tahapan dimana data yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada tujuan pertama dan hipotesis pertama untuk mengetahui produksi dan pendapatan petani rumput laut di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, adalah dengan menggunakan analisis pendapatan.
2. Pada tujuan kedua, ketiga dan keempat menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk menggambarkan kronologis proses usahatani rumput laut yang dilakukan petani di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi.
3. Pada tujuan 5 hipotesis kedua yaitu untuk menganalisis strategi yang diterapkan dalam mengembangkan usahatani rumput laut di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi menggunakan analisis SWOT (Strength Weakness Opportunity Threats)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Rumput Laut

Produksi usahatani rumput laut

Produksi adalah suatu perbuatan yang menjadikan benda-benda dapat lebih sempurna untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan kata lain dapat diartikan bahwa produksi adalah segala kegiatan yang dilaksanakan untuk menciptakan atau menambah guna barang (Partadireja dalam Suleha, 2007) Adapun produksi usahatani rumput laut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Produksi Usahatan Rumput Laut Kering Selama 1 Tahun (5× panen) di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, 2017

No.	Produksi (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2.600 – 4.033	28	71,78
2.	4.034 – 5.467	3	7,70
3.	5.468 – 6.900	8	20,52
	Total	39	100
Minimum	: 2.600 Kg		
Maksimum	: 6.900 Kg		
Rata-Rata	: 4.016 Kg		
Rata-Rata/ Ha	: 5.822 Kg		

Sumber: Analisis Data Primer, tahun 2017

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi rumput laut minimum yaitu 2.600 kg dan maksimum 6.900 kg. Produksi rumput laut terbanyak berada pada interval 2.600–4.033 kg yaitu 28 orang dengan persentase 71,78 %. Rata-rata produksi rumput laut per responden yaitu 4.016 kg dan rata-rata produksi rumput laut perhektarnya yaitu 5.823 kg/ha dengan luas lahan rata-rata 0,69 Ha. Produksi rumput laut yang diperoleh responden rata-rata 5.823 kg/ha adalah lebih tinggi dari tingkat produksi rumput laut ditingkat Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, selama 5 tahun terakhir (2011–2015).

Biaya dan pendapatan petani rumput laut

Menurut Kartasapoetra (2000), biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan didayagunakan agar produk-produk tertentu yang telah direncanakan terwujud dengan baik. Selanjutnya, Soehardi (2000) mengemukakan biaya (*cost*) adalah biaya-biaya yang memberikan manfaat di waktu yang akan datang dan karenanya, merupakan aktiva yang di cantumkan dalam neraca. Pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahataniya tergantung besar kecilnya produksi yang dihasilkan serta besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai produksi yang diperoleh responden sebesar Rp. 14.056.538 dengan tingkat produksi 4.016 kg dan dengan harga Rp 3.500/ kg. Rata-rata nilai produksi perhektarnya yaitu Rp 20.379.368. Untuk menghasilkan nilai produksi tersebut dialokasikan sejumlah biaya baik biaya variabel maupun biaya tetap. Jumlah biaya variabel yaitu Rp 3.920.512,82 dan Rp 5.684.014/luas lahan, sedangkan biaya tetap yaitu Rp 4.750.641 dan Rp 6.887.546/luas lahan. Untuk mengetahui analisis produksi dan pendapatan diperoleh responden dengan jumlah bentangan rata-rata 0,69 hektar di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 3. Uraian Pendapatan Rata-Rata Petani pada Usahatani Rumput Laut di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, 2017

No	Uraian	Jumlah	Produktivitas	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Nilai/Luas Lahan (Rp)
1.	Penerimaan	4.016	5.822,68	3.500	14.056.538	20.377.000
2.	1) Biaya Variabel					
	a. Bibit	1.397	2.026,06	2.000	2.794	4.052.044
	b. Tenaga Kerja Luar Keluarga	185,12	268,40	5.000	871,8	1.342.007
		20			925.000	
	c. BBM		28,99	10.000		289.900
					200.000	
	Jumlah Biaya Variabel				3.920.512,82	5.573.951
	2) Biaya Tetap					
	a. Penyusutan					
	• Tali Ris				1.389.744	2.014.870
	• Tali Nilon				743.589	1.078.067
	• Mesin				655.128	949.814
	• Perahu				856.410	1.241.636
	• Alat Jemur				750.000	1.087.361
	• Pelampung				355.769	515.799
	Jumlah Biaya Tetap				4.750.641	6.887.546
3.	Total BiayaProduksi				8.671.153	12.571.560
4.	Pendapatan π – (TR-TC)				5.415.386	7.807.808
5.	R/C Ratio				1,62	1,62

Sumber: Analisis Data Primer, tahun 2017

Pendapatan petani setiap tahunnya yaitu Rp. 5.415.386 dan Rp. 7.807.808/luas lahan dan R/C Ratio yang diperoleh yaitu 1,62 yang artinya usahatani rumput laut menguntungkan dan layak dijalankan.

Potensi dan Penggunaan Sumberdaya

Sumberdaya manusia

Sumberdaya manusia adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai saet sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Sumberdaya manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani rumput laut itu sendiri yaitu penggolongannya terbagi 4 yaitu jumlah tenaga kerja, umur, pendidikan dan pengalaman berusahatani. Adapun potensi dan penggunaan sumberdaya manusia yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Potensi dan Penggunaan Sumberdaya Manusia di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017.

No.	Sumberdaya Manusia	Potensi	Penggunaan
1.	Tenaga Kerja Keluarga	5 Orang	3 Orang
2.	Umur Responden	45 Tahun	45 Tahun.
3.	Tingkat Pendidikan	SMP	SMP
4.	Pengalaman Berusahatani	24 Tahun	24 Tahun.

Sumber: Analisis Data Primer, tahun 2017

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tenaga kerja yang berpotensi dalam keluarga berjumlah 5 orang akan tetapi rata-rata tenaga kerja yang mampu digunakan yaitu 3 orang yang memiliki umur produktif untuk menjalankan kegiatan usahatani rumput laut. Umur rata-rata responden yaitu 45 tahun yang menunjukkan bahwa rata-rata umur tersebut merupakan umur yang produktif untuk melakukan kegiatan usahatani. Untuk tingkat pendidikan rata-rata responden yaitu SMP hal tersebut menunjukkan tingkat pendidikan responden termasuk dalam kategori tingkat pendidikan sedang. dan rata-rata pengalaman berusahatani responden yaitu 24 tahun yang menunjukkan cukup berpengalaman dalam menjalankan segala kegiatan usahatannya.

Sumberdaya modal

Sumberdaya modal merupakan syarat mutlak untuk berlangsungnya suatu usaha demikian pula dengan usahatani rumput laut. Adapun sumberdaya modal yang dimiliki rata-rata petani rumput laut di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Sumberdaya Modal Petani Rumput Laut di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi 2017.

No.	Ketersediaan Modal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Cukup Tersedia (Modal Sendiri)	27	69,23
2.	Kurang Tersedia (Pinjaman Bank)	12	30,77
	Jumlah	39	100 %

Sumber: Analisis Data Primer, tahun 2017

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa ketersediaan sumberdaya modal petani rumput laut yang cukup tersedia atau modal sendiri berjumlah 27 orang dengan persentase 69,23 % dan kurang tersedia atau melakukan pinjaman ke bank berjumlah 12 orang dengan persentase 30,77 % dari jumlah keseluruhan.

Sumberdaya peralatan

Sumberdaya peralatan merupakan sarana yang sangat diperlukan dalam sebuah proses produksi. Alat-alat yang mendukung proses produksi pun juga turut menjadi lebih canggih, sehingga dapat membantu dalam menghemat biaya tenaga kerja yang akan

dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani. Adapun peralatan yang dimiliki petani rumput laut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Sumberdaya Peralatan Petani Rumput Laut di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi.

No.	Peralatan	Status Milik	Status Sewa	Persentase (%)
1.	Perahu	39	0	100
2.	Mesin	0	0	0
Jumlah		39		100

Sumber: Analisis Data Primer, tahun 2017

Pada Tabel 4 sumberdaya peralatan di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi cukup optimal dikarenakan rata-rata responden memiliki peralatan sendiri untuk menjalankan kegiatan usahatani rumput laut. Peralatan yang dimaksud adalah mesin dan perahu yang akan digunakan responden untuk menjalankan kegiatan usahatani.

Akses Pasar dan Perkembangan Harga

Akses pasar

Sudiyono (2001) menyatakan bahwa pasar sebagai tempat untuk menjual barang-barang dan jasa sehingga konsumen tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Akses pasar merupakan sarana untuk mendapatkan dan menerima informasi pasar yang berkaitan dengan kegiatan usahatani yang dijalankan petani rumput laut di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 5. Akses Pasar di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017.

No.	Akses Pasar	Jumlah Responden	Persentase (%)	Keterangan
1.	Mudah Mengakses	0	0	-
2.	Sulit Mengakses	39	100	Informasi harga dari pedagang pengumpul
Jumlah		39	100	

Sumber: Analisis Data Primer, tahun 2017

Dari Tabel 5 menjelaskan bahwa petani di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi sulit mengakses informasi pasar dikarenakan kurangnya pengetahuan responden mengenai teknologi, baik media offline, maupun media online untuk mengetahui informasi permintaan akan rumput laut di Indonesia, disamping itu responden hanya mengandalkan pedagang pengumpul untuk mendapatkan informasi.

Perkembangan harga

Harga menurut Kotler dan Amstrong (2001) adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Harga merupakan hal yang diperhatikan konsumen saat melakukan suatu kegiatan jual beli suatu produk. Perkembangan harga rumput laut di Kabupaten Wakatobi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun pada tahun 2012 dan 2013 harga rumput laut per kgnya yaitu 5.000, pada tahun 2014 harga naik menjadi Rp 7.000 dan tahun berikutnya mengalami kenaikan sebanyak Rp1.000 menjadi Rp 8.000, dan pada tahun 2016 harga rumput laut kembali turun menjadi Rp 5.000. Perubahan harga terjadi jika persediaan banyak dan permintaan sedikit maka harga rumput laut turun dan sebaliknya jika persediaan sedikit dan permintaan banyak maka harga rumput laut naik.

Identifikasi Peran Pemerintah

Penyuluhan

Mugniesyah (2006) mengemukakan bahwa teknologi yang senantiasa berubah ini sebagai bagian dari konsep yang disebut inovasi. Peranan penyuluhan dikatakan berhasil jika individu-individu petani mau menerima dan menerapkan alternatif inovasi pertanian yang paling tepat bagi usahatani mereka. Adapun frekuensi kegiatan penyuluhan yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Frekuensi Penyuluhan Di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017.

No.	Frekuensi Penyuluhan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1 – 2	39	100
2.	3 – 4	0	0
3.	≥ 5	0	0
	Jumlah	39	100

Sumber : Analisis Data Primer, tahun 2017

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dilakukan 1–2 kali yang menyebabkan kurangnya peranan pemerintah terhadap kegiatan penyuluhan untuk membantu petani meningkatkan kemampuannya agar dapat mengelola usahatannya.

Kelembagaan

Kelembagaan merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk membantu petani dalam mengelola usahatannya. Di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi tidak ada atau tidak tersedia kelembagaan (kelompok tani)

Bantuan modal

Bantuan modal merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha pertanian. Bantuan modal dapat membantu petani dalam meminimalkan biaya yang akan dikeluarkan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Responden pernah mendapatkan jenis bantuan modal natura atau barang dari pemerintah berupa bibit rumput laut yang setiap petaninya mendapat 1 karung (50 kg) pada tahun 2012, meskipun bantuan tersebut hanya 1 kali tapi dapat membantu petani dalam biaya produksinya.

Sarana dan prasarana pendukung industri

Sarana/prasarana industri merupakan penunjang untuk memudahkan petani dalam proses usahatani. Sarana/prasarana pendukung industri yang dimaksud adalah industri khusus pengolahan rumput laut tidak tersedia untuk mengolah hasil produksi petani rumput laut di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi.

Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut

Petani dalam mengelola usahatani rumput laut perlu mengetahui dan mempelajari lingkungan sekitarnya yang berhubungan dengan usahatani rumput laut yang dikelola. Petani harus mengetahui atau perlu menganalisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) terhadap lingkungan internal dan eksternal yang berhubungan dengan pengelolaan usahatani rumput laut.

Lingkungan internal terdiri atas dua faktor yaitu kekuatan dan kelemahan yang berhubungan dengan kemampuan dan ketidakmampuan petani dalam mengelola usahatani. Lingkungan internal tersebut meliputi penggunaan sumberdaya (tenaga kerja, modal, dan peralatan), dan produksi

Lingkungan eksternal terdiri atas dua faktor yaitu peluang dan ancaman yang berhubungan dengan pengelolaan usahatani dalam usaha peningkatan produksi di masa yang akan datang. Lingkungan eksternal tersebut meliputi akses pasar, perkembangan harga, peranan pemerintah (penyuluhan, kelembagaan, bantuan modal dan sarana/prasarana pendukung industri). Adapun matriks SWOT strategi peningkatan produksi usahatani rumput laut di Desa Liya Bahari Indah dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini

Tabel 7. Matriks SWOT Strategi Peningkatan Produksi Usahatani Rumput Laut di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, 2017

Internal		Eksternal	
No.	Kekuatan (Strengths)	No.	Peluang (Opportunities)
1.	Sumberdaya Manusia (Tenaga kerja, umur dan pengalaman berusahatani)	1.	Penyuluhan
2.	Sumberdaya Peralatan		
3.	Produksi		
4.	Pendapatan		
5.	Sumberdaya Modal		
No.	Kelemahan (Weaknesses)	No.	Ancaman (Threats)
1.	Tingkat Pendidikan	1.	Akses Pasar
		2.	Perkembangan Harga
		3.	Bantuan Modal
		4.	Kelembagaan
		5.	Sarana/Prasarana Pendukung Industri

Sumber : Analisis Data Primer, tahun 2017

Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT

Pendekatan kuantitatif faktor internal

Tabel 11. Pendekatan Kuantitatif Internal di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017.

No.	Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor
1.	Sumberdaya Manusia	0,20	3	0,60
2.	Sumberdaya Peralatan	0,28	2	1,12
3.	Sumberdaya Modal	0,17	2	0,40
4.	Produksi	0,18	3	0,48
5.	Pendapatan	0,17	2	0,40
	Total	1,0	5	2,94
No.	Kelamahan (W)	Bobot	Rating	Skor
1.	Tingkat Pendidikan	1,0	2	2,0
	Total	1,0	1	2,0
Selisih Total Kekuatan – Total Kelemahan = 2,4 – 2,0 = 0,4				

Sumber : Analisis Data Primer, tahun 2017

Pendekatan kuantitatif internal di atas dapat dilihat bahwa kekuatan lebih besar dari daripada kelemahan, sehingga analisis internal pada rata-rata petani rumput laut di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara tidak mengalami masalah yang signifikan dimana total kekuatan lebih besar dibanding total kelemahan.

Pendekatan kuantitatif faktor eksternal

Pendekatan kuantitatif eksternal di bawah dapat dilihat bahwa total peluang lebih kecil dibanding total hambatan, sehingga analisis faktor eksternal pada rata-rata petani rumput laut di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi mengalami masalah yang signifikan karena total ancaman lebih besar dibanding total peluang.

Tabel 12. Pendekatan Kuantitatif Eksternal di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017.

No.	Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor
1.	Penyuluhan	1,0	2	2,0
	Total	1,0	2	2,0
No.	Ancaman (T)	Bobot	Rating	Skor
1.	Akses Pasar	0,21	2	0,42
2.	Bantuan Modal	0,17	2	0,34
3.	Perkembangan Harga	0,10	1	0,10
4.	Kelembagaan	0,42	4	1,68
5.	Sarana/Prasarana Industri	0,10	1	0,10
	Total		1,0	2,56
Selisih Total Peluang – Total Ancaman = 2,0 – 2,56 = - 0,56				

Sumber : Analisis Data Primer, tahun 2017

Pendekatan Kualitatif Matriks SWOT

Adapun pendekatan kualitatif matriks SWOT ditampilkan pada gambar berikut:

Faktor Eksternal	Peluang (Opportunity)	Ancaman (Treats)
	- Penyuluhan	- Akses Pasar - Bantuan Modal - Perkembangan Harga - Kelembagaan - Sarana/prasarana Industri
Faktor Internal		
Kekuatan (Strength)	Strategi (S O)	Strategi (S T)
- Sumberdaya Manusia (Tenaga kerja, umur dan pengalaman berusahatani)	- Penggunaan Potensi Tenaga Kerja	- Penyebaran Akses Pasar
- Sumberdaya Peralatan	- Penggunaan Sumberdaya Peralatan	- Pengajuan Bantuan Sarana/prasarana Industri
- Sumberdaya Modal		
- Produksi		
- Pendapatan		
Kelemahan (Weakness)	Strategi (W O)	Strategi (W T)
- Tingkat Pendidikan	- Penyuluhan yang Intensif	- Membentuk Wadah Kelembagaan

Gambar 1. Matriks SWOT (Sumber: Analisis Data Primer, tahun 2017)

Strategi Menggunakan Kekuatan Untuk Merebut Peluang (S O)

Dengan melihat faktor-faktor kekuatan terbesar dalam pengembangan usahatani rumput laut yaitu sumberdaya manusia (tenaga kerja, umur dan pengalaman berusahatani), sumberdaya peralatan yang cukup optimal, sumberdaya modal yang cukup tersedia, produksi tinggi dan pendapatan juga tinggi. Dengan peluang yaitu penyuluhan. Maka strategi yang dilakukan adalah penggunaan potensi sumberdaya manusia (tenaga kerja,

umur, dan pengalaman berusahatani) dapat memudahkan petani dalam menjalankan kegiatan usahatannya dengan mengikuti kegiatan penyuluhan.

Strategi Mengatasi Kelemahan Dengan Memanfaatkan Peluang (W O)

Dengan melihat faktor-faktor kelemahan yaitu tingkat pendidikan yang sedang, maka strategi yang harus dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan yang intensif.

Strategi Menghasilkan Kekuatan Untuk Mengatasi Ancaman (S-T)

Melihat ancaman-ancaman yaitu akses pasar, bantuan modal, perkembangan harga, peran kelembagaan dan tidak tersedia sarana/prasarana industri. Maka strategi yang harus dilakukn yaitu peyebaran akses pasar melalui media online maupun offline agar petani mudah mendapatkan dan mengetahui informasi-informasi pasar mengenai perkembangan rumput laut dan pengajuan sarana/prasarana pendukung industri khususnya industri pengolahan rumput laut, agar petani tidak menggantungkan hasil produksinya pada pedagang pengumpul saja

Strategi Mengatasi Kelemahan Dengan Mengurangi Ancaman (W-T)

Melihat kelaamatan yang dimiliki responden yaitu tingkat pendidikan yang sedang dan ancaman-ancaman yang berupa akses pasar, perkembangan harga, bantuan modal, kelembagaan dan sarana industri. Maka strategi yang harus dilakukan yaitu.pengajuan bantuan modal untuk membantu petani yang mendapatkan modal berupa bantuan modal tunai dan peningkatan kegiatan penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut (*Eucheuma sp*) di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata produksi rumput laut di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi tinggi. Produksi rumput laut yang diperoleh responden adalah rata-rata 4.016 kg/responden atau 5.822kg/ha dan rata-rata pendapatan yaitu Rp 5.415.386/responden dan Rp 7.848.385/ha
2. Penggunaan sumberdaya manusia dan peralatan optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki responden, sedangkan penggunaan sumberdaya modal masih terbatas pada modal sendiri.

3. Akses pasar pada umumnya responden sulit mengakses pasar dan terjadi fluktuasi pada harga rumput laut.
4. Peran pemerintah dalam hal penyuluhan, kelembagaan, permodalan dan ketersediaan pengolahan industri sangat rendah.
5. Pengembangan usahatani rumput laut di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi tidak prospektif dan berada pada strategi Diversifikasi (Kuadran IV).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yang berkaitan dengan pengembangan rumput laut (*Eucheuma sp*) di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada petani agar tetap menjaga kualitas produksinya dan membuat proposal untuk mengajukan bantuan dan peminjaman modal kepada pemerintah.
2. Untuk mengembangkan usahatani rumput laut di Desa Liya Bahari Indah, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, upaya yang dilakukan yaitu memperbanyak ragam strategi agar tidak bertumpu pada strategi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Parenreng, (2008). *Budidaya rumput laut berkelanjutan dengan dukungan teknologi penyediaan benih secara in vitro*. Teknologi Perikanan Budidaya. Pusat Riset Perikanan Budidaya. Jakarta.
- Kotler dan Armstrong. 2001. *Prinsip-prinsip pemasaran, Edisi kedua belas, Jilid 1*. Erlangga. Jakarta
- Kartaspoetra. 2000. *Analisis Makro Ekonomi, Edisi Kedua, Cetakan Keempat Belas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mugniesyah. (2006). *Materi Bahan Ajar Ilmu Penyuluhan*. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Partadireja dalam Suleha. 2007. *Pengantar Ekonomika*. BPFE UGM. Yogyakarta